

Reinterpretasi Arsitektur Modern Desain Halte Kampus 4 Universitas Negeri Gorontalo melalui Simbol Konektivitas dan Estetika Urban

Ratna Dwi Ma'sum¹, Mifidyah Putri Palilati², Abdul Razak Aguli³, Rahman Abdul Djau⁴

^{1,2,3}Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Gorontalo

⁴Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Gorontalo

e-mail: ratna.dwi@gmail.com

Corresponding author: rata.dwi@gmail.com

Article Info

Article history:

Receive; 02 Mei 2025

Revised; 05 Mei 2025

Accepted; 10 Mei 2025

Keywords:

Desain Halte,
Estetika Urba,
Analisis SWOT

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menginterpretasi konsep arsitektur modern dalam perancangan halte di Kampus 4 Universitas Negeri Gorontalo sebagai simbol konektivitas dan estetika urban. Metodologi yang digunakan meliputi pendekatan kualitatif melalui observasi langsung, studi literatur serta pengumpulan data primer dan sekunder. Data lapangan diperoleh melalui survei, dokumentasi visual dan pengukuran tapak guna mengidentifikasi kondisi eksisting di sekitar gerbang utama kampus. Analisis SWOT diterapkan untuk mengevaluasi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang berpengaruh terhadap perancangan halte. Hasil analisis dan pembahasan mengungkap bahwa lokasi strategis di gerbang utama memberikan potensi besar untuk meningkatkan aksesibilitas dan mobilitas seluruh civitas akademika, meskipun terdapat tantangan infrastruktur pendukung yang masih perlu dikembangkan. Visualisasi desain tiga dimensi yang dihasilkan menampilkan integrasi prinsip arsitektur modern seperti fungsionalitas, kesederhanaan bentuk, kejujuran material dan konektivitas—yang secara efektif menyinergikan dinamika ruang kampus dengan lingkungan urban sekitarnya. Berdasarkan temuan tersebut rekomendasi desain mencakup pengembangan halte yang tidak hanya memenuhi aspek fungsional tetapi juga berfungsi sebagai landmark strategis yang meningkatkan interaksi sosial dan identitas visual Kampus 4 UNG selaras dengan semangat inovasi dan modernitas institusi.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author: Ratna Dwi Ma'sum

1. PENDAHULUAN

Kampus 4 Universitas Negeri Gorontalo merupakan bagian dari upaya strategis pengembangan institusi pendidikan tinggi guna meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Sejak diresmikan melalui proyek “7 in 1” yang mendapat dukungan dari Islamic Development Bank dan secara resmi diluncurkan pada 24 Januari 2019 oleh Menteri Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi, kampus ini telah menjadi simbol renovasi pendidikan. Dukungan signifikan pun datang dari Pemerintah Daerah Kabupaten Bone Bolango melalui hibah lahan seluas 100 hektare yang bertujuan tidak hanya memperkuat infrastruktur akademik tetapi juga merangsang pengembangan wilayah sekitarnya. Terletak di Kecamatan Kabila, Kabupaten Bone Bolango, letak Kampus 4 UNG memberikan manfaat besar untuk kegiatan akademik. Lingkungan yang jauh dari hiruk-pikuk kota menciptakan suasana kondusif dengan udara yang lebih segar dan minim gangguan bising. Meskipun jaraknya tidak terlalu dekat dengan pusat kota Gorontalo adanya pemukiman di sekitar kampus membantu memudahkan akses bagi mahasiswa dari berbagai daerah. Secara infrastruktur kampus ini memiliki sejumlah bangunan modern yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan pendidikan dan penelitian. Dengan

total 13 gedung yang mencakup luas bangunan mendekati 36.236 m², tiap ruang didesain untuk berbagai fungsi mulai dari kelas, laboratorium hingga kantor administrasi. Ruang kelas yang dilengkapi dengan pendingin udara dan jaringan Wi-Fi mendukung proses belajar yang optimal serta ruang riset dan laboratorium disediakan untuk mendukung kegiatan penelitian. Meskipun sudah banyak fasilitas yang terdapat di dalamnya kebutuhan akan pengembangan fasilitas pendukung seperti area parkir yang lebih luas dan kantin terintegrasi masih dalam tahap perencanaan untuk meningkatkan kenyamanan semua pihak. Kampus 4 UNG menampung empat fakultas utama, yang masing-masing menawarkan pendekatan akademik khusus sesuai bidang keahliannya; (1) Fakultas Teknik: Berfokus pada penerapan teknologi modern dan inovasi rekayasa, (2) Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (MIPA): Mengedepankan ilmu pengetahuan dengan dukungan laboratorium berteknologi tinggi, (3) Fakultas Sastra dan Budaya: menggali aspek humaniora serta kekayaan budaya melalui metode akademik mendalam, dan (4) Fakultas Pertanian: menitikberatkan pada penelitian dan inovasi dalam bidang pertanian. Keberagaman fakultas ini membuka peluang besar untuk kolaborasi lintas disiplin yang diharapkan mampu mendorong terobosan inovatif dalam bidang riset dan pengembangan ilmu pengetahuan. Keberadaan kampus yang baru ini membawa dampak positif yang signifikan. Dari sisi mahasiswa, lingkungan yang bersih dan asri menunjang konsentrasi belajar terutama dengan adanya fasilitas seperti ruang kelas ber-AC dan akses Wi-Fi yang memadai. Di luar institusi kehadiran kampus turut merangsang pertumbuhan ekonomi lokal. Aktivitas harian mahasiswa dan staf membuka peluang usaha baru mulai dari kost-kostan hingga berbagai layanan yang mendukung kebutuhan sehari-hari sehingga memberikan kontribusi positif terhadap kesejahteraan masyarakat sekitar. Meskipun tergolong baru Kampus 4 UNG sudah menunjukkan prospek yang menjanjikan untuk pengembangan lebih lanjut. Rencana ke depan meliputi penambahan fasilitas pendukung seperti kantin modern, ruang olahraga dan perluasan area parkir. Perkembangan kota yang masif terutama di wilayah Gorontalo menuntut institusi seperti UNG untuk beradaptasi dengan dinamika urban. Kampus 4 UNG sebagai bagian dari ekosistem perkotaan tidak hanya berfungsi sebagai pusat akademik tetapi juga sebagai entitas yang terintegrasi dengan kebutuhan mobilitas warga kota, sehingga diperlukan upaya untuk menciptakan infrastruktur kampus yang terintegrasi dengan jaringan transportasi public untuk mendukung konektivitas lingkungan kampus modern yang memprioritaskan efisiensi pergerakan. Tanpa sistem transit yang terpadu kemacetan dan ketidakefisienan waktu akan mengganggu produktivitas komunitas kampus. Mahasiswa sebagai pengguna utama kampus mengandalkan transportasi publik dan fasilitas transit untuk menjalani rutinitas harian. Masih banyak mahasiswa UNG bergantung pada angkutan umum, namun fasilitas halte yang tidak memadai menyebabkan ketidaknyamanan dan keterlambatan, hal ini mempertegas urgensi penyediaan infrastruktur yang responsif terhadap pentingnya keberadaan halte kampus, karena dapat berfungsi sebagai titik temu mahasiswa dari berbagai fakultas, dosen dan tamu kampus. Desain yang inklusif dapat memicu interaksi lintas disiplin, menciptakan ruang dialog informal yang mendukung ekosistem akademik sekaligus menjadi simbol koneksi sosial dan akademik. Halte yang dirancang dengan ciri khas arsitektur tertentu dapat memperkuat branding kampus. Elemen ini menjadi penanda visual yang membedakan UNG dari institusi lain. Sebagai gerbang pertama bagi pengunjung halte mencerminkan kemajuan kampus, desain yang futuristik dan terintegrasi teknologi mengkomunikasikan komitmen UNG terhadap inovasi. Mobilitas mahasiswa, dosen dan staf di Kampus 4 UNG memiliki peran yang sangat vital dalam menunjang kelancaran kegiatan akademis dan administratif. Keberadaan halte kampus menjadi elemen kunci dalam sistem transportasi yang mendukung penggunaan angkutan umum, bentor, serta ojek online merupakan moda transportasi utama di Gorontalo. Dengan adanya halte yang strategis pergerakan menuju dan dari lingkungan kampus menjadi lebih efisien dan terintegrasi, membantu seluruh civitas akademika mengatasi tantangan lalu lintas dan meminimalkan keterlambatan dalam menjalankan aktivitas sehari-hari [1]. Hal ini pada gilirannya tidak hanya meningkatkan produktivitas dan kenyamanan tetapi juga memberikan kontribusi positif dalam menciptakan ekosistem mobilitas yang berkelanjutan dimana penggunaan transportasi umum dapat mengurangi beban kemacetan dan polusi serta mendukung visi pembangunan daerah yang ramah lingkungan dan modern.

Pada kondisi saat ini Kampus 4 UNG telah menunjukkan kemajuan signifikan dalam penyediaan gedung-gedung dan ruang kelas modern yang mendukung proses belajar mengajar, meskipun infrastruktur akademik semakin canggih fasilitas pendukung transportasi publik khususnya di pintu gerbang masuk kawasan kampus masih belum optimal karena belum adanya halte yang khusus disediakan bagi para pengguna angkutan umum. Mobilitas merupakan aspek krusial bagi seluruh civitas akademika terutama bagi mahasiswa, dosen dan staf yang mengandalkan angkutan umum [2]. Tanpa adanya halte di lokasi strategis mereka harus menempuh jarak yang lebih jauh dari pintu masuk kampus untuk memperoleh layanan transportasi sehingga mengakibatkan keterlambatan dan ketidaknyamanan dalam menjalankan aktivitas perkuliahan dan administrasi. Tidak tersedianya fasilitas halte langsung di gerbang masuk menciptakan tantangan tersendiri bagi pengguna transportasi publik. Para mahasiswa dan staf harus mencari alternatif titik pemberhentian yang mungkin belum memiliki standar keamanan dan kenyamanan yang sama, yang akhirnya berdampak pada efisiensi waktu serta daya tarik kampus sebagai lingkungan pendidikan yang terintegrasi dengan sistem

transportasi yang andal. Kekurangan infrastruktur penunjang transportasi ini menyoroti perlunya sinergi antara pengelola kampus dan pemerintah daerah untuk segera mengatasi gap tersebut. Pembangunan fasilitas halte di pintu gerbang kampus dianggap sebagai solusi strategis yang dapat meningkatkan aksesibilitas dan mempermudah mobilitas sekaligus mendukung upaya pengurangan kemacetan dan polusi udara di sekitar kawasan kampus [3]. Halte kampus tidak hanya berperan sebagai ruang tunggu tetapi juga sebagai simpul interaksi sosial dan penanda visual. Aspek fungsional mencakup konektivitas antarzona kampus melalui jalur pedestrian yang terintegrasi, shelter dari hujan/panas dan aksesibilitas bagi difabel. Aspek simbolis harus merepresentasikan identitas UNG sebagai kampus modern berwawasan lingkungan misalnya melalui bentuk dinamis yang mencerminkan semangat inovasi atau penggunaan warna institusional (biru-kuning) dalam elemen struktural.

Kampus 4 UNG membutuhkan desain halte yang mampu menjadi landmark pembeda sekaligus penghubung antar node aktivitas. Permasalahan utamanya terletak pada bagaimana mengonversi prinsip arsitektur modern seperti asimetri dan ekspresi material untuk menciptakan daya tarik visual tanpa mengganggu alur pergerakan pengguna, di sisi lain integrasi teknologi smart lighting atau papan informasi digital harus tetap mempertahankan kesan humanis sehingga tidak teralienasi dari konteks kampus yang ramah. Penelitian ini bertujuan untuk menginterpretasikan ulang konsep arsitektur modern dalam desain halte di Kampus 4 Universitas Negeri Gorontalo dengan menekankan simbol konektivitas dan estetika urban sebagai identitas ruang transit. Studi ini berupaya menganalisis potensi halte sebagai elemen penting yang tidak hanya mendukung mobilitas mahasiswa, dosen dan staf tetapi juga berfungsi sebagai landmark yang memperkuat karakter urban dan integrasi visual kawasan kampus. penelitian ini mengkaji bagaimana konsep arsitektur modern dapat disinergikan dengan kebutuhan transportasi serta dinamika sosial di lingkungan perkotaan sehingga menghasilkan model desain halte yang fungsional, inovatif dan estetik. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ruang publik yang responsif terhadap tuntutan mobilitas modern dan sekaligus mencerminkan identitas kultural lokal menjadikan halte sebagai titik pertemuan yang strategis serta simbol konektivitas yang menyambung aktivitas dan interaksi di dalam dan sekitar kampus. Dalam mengembangkan konsep perancangan arsitektur modern pendekatan yang diterapkan mengutamakan kesederhanaan, kejujuran material dan keberfungsian ruang. Desain modern ini mengedepankan garis-garis tegas bentuk minimalis serta penerapan material transparan dan berteknologi tinggi sehingga menciptakan struktur yang tidak hanya menarik secara visual tetapi juga responsif terhadap dinamika lingkungan. Konsep ini bertujuan untuk menjembatani estetika urban dengan kebutuhan praktis menghadirkan ruang transit yang berkarakter dan mampu mendukung aktivitas harian di lingkungan kampus. Dalam desain yang menggunakan prinsip-prinsip dasar arsitektur modern penting untuk memahami konteks dimana desain menjadi katalisator konektivitas antar elemen urban serta sebagai simbol dari identitas kampus yang terintegrasi ke dalam jaringan kota. Pendekatan awal ini membuka jalan untuk mengeksplorasi bagaimana fungsionalitas, kesederhanaan bentuk, kejujuran material dan integrasi dengan lingkungan bisa menyatu dalam menciptakan ruang transit yang inovatif dan harmonis. Berikut prinsip dasar arsitektur modern dalam konteks reinterpretasi desain halte Kampus 4 UNG yang menekankan aspek konektivitas dan estetika urban [4]:

a) Fungsionalitas sebagai Fondasi Desain

Prinsip utama arsitektur modern adalah fungsionalitas dimana setiap elemen desain dirancang untuk memenuhi kebutuhan pengguna secara maksimal. Pendekatan ini menolak ornamen berlebihan dan lebih mengutamakan tata letak yang efisien serta penggunaan ruang yang optimal. Dengan fokus pada fungsi, desain halte kampus diharapkan mampu menyediakan lingkungan yang memudahkan mobilitas mahasiswa, dosen dan staf, sekaligus memastikan setiap komponen memiliki peran yang jelas dalam mendukung aktivitas transisi [5].

b) Kesederhanaan dan Kejelasan Bentuk

Salah satu karakteristik arsitektur modern adalah kesederhanaan dalam bentuk dan struktur. Melalui pendekatan minimalis desain menghindari kerumitan visual dengan menyederhanakan garis, bentuk dan elemen ornamentasi. Penerapan prinsip ini pada halte kampus tidak hanya menghasilkan tampilan yang bersih dan teratur tetapi juga menciptakan harmoni visual yang selaras dengan lingkungan urban sekitarnya. Estetika yang dihasilkan menjadi simbol identitas modern sekaligus menunjukkan kejelasan fungsi setiap ruang [6].

c) Integrasi dengan Lingkungan

Arsitektur modern juga mengedepankan keterpaduan antara struktur bangunan dengan lingkungan sekitarnya. Desain yang responsif terhadap konteks lokal menciptakan hubungan yang harmonis antara ruang dalam dan luar memungkinkan interaksi yang alami antara pengguna dengan lanskap di

sekitarnya. Dalam konstelasi halte di pintu gerbang kampus, integrasi ini penting untuk menciptakan ruang transit yang tidak terisolasi namun berkelanjutan sebagai bagian dari jaringan urban yang mendukung mobilitas secara efisien [7].

d) Kejujuran Material dan Teknologi

Prinsip kejujuran material dalam arsitektur modern menyiratkan penggunaan bahan dan teknologi secara terbuka tanpa penyamaran. Beton, kaca dan baja seringkali dipilih tidak hanya karena kekuatan strukturalnya tetapi juga karena karakter estetika yang mampu menonjolkan ekspresi desain yang lugas. Halte kampus dengan penerapan prinsip ini diharapkan dapat mengintegrasikan teknologi konstruksi terbaru, sehingga menghasilkan struktur yang tidak hanya kuat dan tahan lama, tetapi juga mencerminkan transparansi dan kejujuran visual dalam setiap detailnya.

e) Konektivitas dan Dinamika Urban

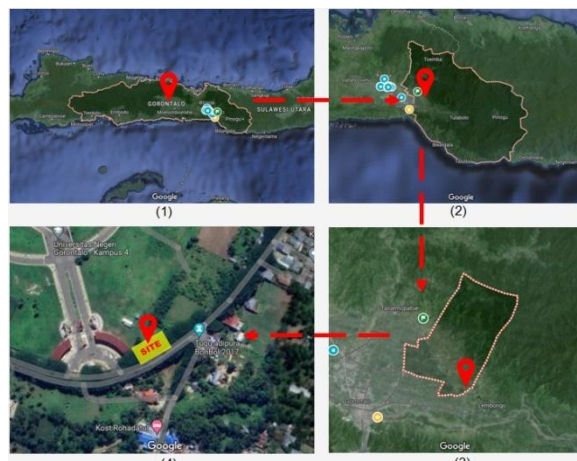
Penerapan prinsip arsitektur modern tidak dapat dipisahkan dari kebutuhan akan konektivitas dan dinamika ruang urban. Desain halte yang mengutamakan keterhubungan antar fungsi dan elemen lingkungan mendukung mobilitas serta interaksi sosial di dalam ruang publik. Dengan menata desain yang responsif terhadap pergerakan manusia dan kebutuhan transportasi, ruang transit ini dapat berfungsi sebagai titik simpul yang menghubungkan beragam aktivitas kampus dengan jaringan kota yang lebih luas. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan efisiensi penggunaan transportasi umum tetapi juga memperkaya identitas estetika urban yang mencerminkan semangat modernitas dan inovasi [8].

2. METODOLOGI

Penelitian menggunakan jenis pendekatan kualitatif melalui pengamatan atau observasi beserta pemaparan data lapangan. Pengumpulan data primer maupun data sekunder dilakukan sebagai data pendukung penelitian, berikut langkah-langkah metode penelitian yang dilakukan:

a) Observasi

Dilakukan survey pengamatan secara langsung pada lokasi penelitian, dibantu melalui pengambilan data dokumentasi lapangan serta pengukuran data tapak lokasi perencanaan halte kampus 4 UNG. Kegiatan observasi dilakukan guna mendapatkan data-data primer terkait kondisi fisik serta aktivitas yang dapat terekam dalam proses dokumentasi citra foto dengan menggunakan kamera digital dari handphone.



Gambar 1. Lokasi Perancangan Halte Kampus 4 UNG

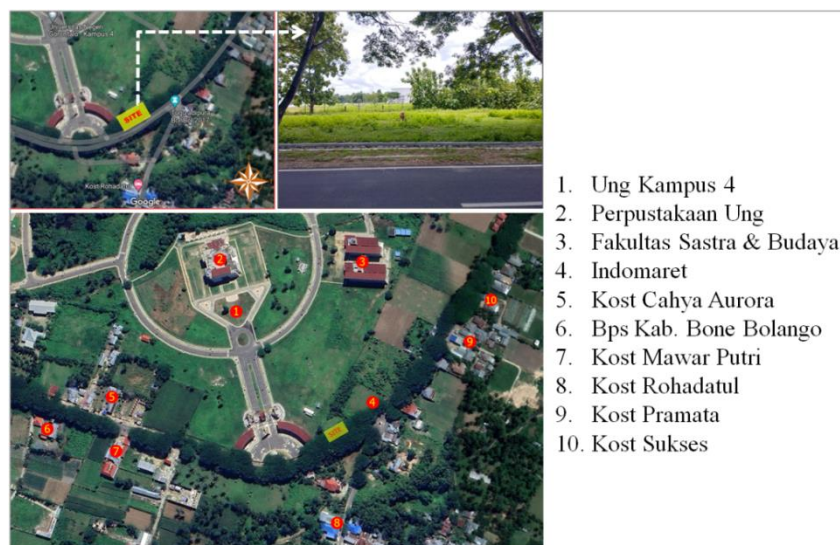
b) Mengumpulkan studi literatur terkait halte kampus, lokasi perencanaan serta peraturan perundangan terkait tata ruang yang kesemuanya dapat digunakan sebagai bahan acuan penelitian.

c) Analisis data

Pendekatan arsitektur modern digali guna menemukan rencana dan strategi pengoptimalan desain halte kampus 4 UNG berdasarkan teori tersebut disandingkan dengan kondisi real di lapangan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perancangan Desain Halte kampus 4 Universitas Negeri Gorontalo berlokasi di Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango. Dalam upaya meningkatkan mobilitas dan menciptakan hubungan yang mulus antara ruang akademik dan transportasi umum, perancangan halte di Kampus 4 Universitas Negeri Gorontalo ditata dengan cermat untuk mengoptimalkan fungsionalitas dan kenyamanan. Tata letak lokasi halte dirancang sedemikian rupa agar mudah dijangkau dari pintu gerbang utama kampus, sehingga seluruh civitas akademik mulai dari mahasiswa, dosen hingga staf dapat mengaksesnya dengan praktis dan efisien sekaligus menyatu dengan lingkungan urban yang ada. Berikut kondisi lokasi perancangan dan analisis lokasi dilakukan dengan mempertimbangkan berbagai faktor strategis seperti ketersediaan aksesibilitas, interaksi dengan jaringan transportasi umum yang telah ada seperti angkutan umum dan bentor serta kondisi lingkungan sekitar yang mendukung kegiatan transit. Lokasi yang dipilih memiliki luas $\pm 50 \text{ m}^2$, kondisinya datar tanpa kontur. Terdapat banyak rumput liar yang akan dipangkas nantinya serta beberapa pohon di sekitarnya yang akan memberikan banyak manfaat terhadap pembuatan halte di lokasi tersebut.



Gambar 2. Kondisi Eksisting lokasi Perancangan dan tata guna lahan

Berdasarkan gambar diatas lokasi perancangan halte di Kampus 4 UNG ditempatkan secara strategis di gerbang utama kampus. Penempatan ini memungkinkan akses langsung bagi mahasiswa, dosen dan staf untuk masuk ke kawasan pendidikan dengan mudah sekaligus menjadi titik konektivitas utama antara fasilitas akademik dan area sekitarnya. Tata guna lahan di sekitar lokasi perancangan menunjukkan keberagaman fungsi, dimana area pendidikan bersebelahan dengan fasilitas komersial seperti Indomaret serta deretan tempat tinggal atau kost yang mencerminkan integrasi antara kebutuhan akademik dan kehidupan sehari-hari. Penataan ini tidak hanya mendukung mobilitas yang efisien namun juga menciptakan ruang transit yang harmonis sebagai simbol konektivitas antara infrastruktur kampus dan dinamika lingkungan urban di sekitarnya.



Gambar 3. Dokumentasi aktivitas di sekitar gerbang masuk kampus 4 Universitas Negeri Gorontalo

Dokumentasi aktivitas di sekitar gerbang masuk Kampus 4 UNG memberikan gambaran menyeluruh mengenai dinamika dan penggunaan ruang di area tersebut. Citra yang ditampilkan mencerminkan intensitas aktivitas dan pergerakan yang terjadi setiap harinya. Data visual ini menjadi landasan penting untuk memahami bagaimana pangsa pengguna, baik mahasiswa, dosen maupun staf, berinteraksi dengan infrastruktur di sekitarnya. Informasi tersebut sangat relevan dengan rencana perancangan desain halte di gerbang utama kampus. Dilihat dari distribusi fasilitas dan konsentrasi aktivitas di area tersebut, gerbang utama menjadi titik strategis yang menyambungkan lingkungan akademik dengan kawasan sekitarnya. Dengan menempatkan halte di posisi pada lokasi perancangan diharapkan akan tercipta titik akses yang optimal yang mampu mengantisipasi arus mobilitas dan memenuhi kebutuhan transportasi bagi seluruh civitas akademika. Integrasi antara data dokumentasi aktivitas dan perencanaan desain ini memastikan bahwa halte tidak hanya berfungsi sebagai tempat singgah tetapi juga sebagai elemen penghubung yang responsif terhadap dinamika kehidupan kampus dan sekitarnya. Rencana desain halte yang mengutamakan konektivitas ini diharapkan dapat mempermudah pergerakan antara area tinggal, fasilitas umum dan lingkungan akademik. Konsep ini berusaha menyelaraskan kebutuhan fungsional dengan estetika urban sehingga menghasilkan desain halte yang tidak hanya mendukung mobilitas tetapi juga memberikan nilai tambah visual dan simbolis sebagai titik pertemuan antarfungsi di lingkungan Kampus 4 UNG. Berdasarkan data dokumentasi aktivitas dan dinamika ruang yang telah dibahas sebelumnya, langkah berikutnya adalah melakukan analisis mendalam terhadap karakteristik site. Tabel analisis site berikut ini menyajikan rangkuman aspek-aspek kunci seperti aksesibilitas dan interaksi dengan lingkungan sekitarnya serta potensi pengembangan ruang transit. Data-data ini berfungsi sebagai dasar untuk mengevaluasi tantangan dan peluang dalam perancangan halte di gerbang utama Kampus 4 UNG, sehingga desain yang diusulkan dapat terintegrasi secara optimal dengan kondisi nyata di lapangan. Dengan memahami elemen-elemen tersebut secara rinci kita dapat memastikan bahwa konsep desain tidak hanya memenuhi kebutuhan fungsional tetapi juga memperkuat identitas visual dan konektivitas kawasan kampus.

Tabel 1. Kondisi Eksisting dan analisis site

No	Visualisasi Analisis Site	Keterangan
1		<p>Analisis Matahari : Pada lokasi, matahari terbit pada pukul 06.00 dan terbenam pada pukul 17.45. Cahaya matahari yang masuk ke dalam area tersebut hanya sedikit karena banyaknya pohon yang berada di sekitar area tersebut.</p> <p>Analisis Arah angin: Angin yang masuk ke dalam lokasi tidak terhalang oleh apapun. Banyaknya pohon disekitar lokasi membuat udara menjadi sejuk.</p>

<p>2</p>		<p>Analisis Sirkulasi Kendaraan: Jalan di depan lokasi memiliki dua jalur. Kondisi jalan di lokasi sudah cukup baik dan dapat dilalui oleh berbagai jenis kendaraan seperti mobil, motor, bentor, dan kendaraan lainnya. Namun, tidak ada area yang disediakan khusus untuk pejalan kaki di lokasi tersebut.</p> <p>Analisis kebisingan: Kebisingan tertinggi berasal dari jalan utama yang berada di depan site. Kebisingan dihasilkan oleh kendaraan yang melintas</p>
<p>3</p>		<p>Analisis Saluran Drainase : Untuk pembuangan air kotor tidak perlu dikhawatirkan lagi karena di sekitar lokasi sudah terdapat drainase yang masih berfungsi. Ketersediaan air bersih juga sudah cukup baik di sekitar lokasi karena sudah tersedia jalur air bersih yang berasal dari PDAM.</p> <p>Air Hujan : Ketika hujan, tidak terdapat genangan air atau permasalahan lainnya di lokasi karena sudah tersedia drainase di sekitar lokasi. Keberadaan pepohonan membuat genangan air dapat mudah diserap</p>
<p>4</p>		<p>Analisis persampahan: Di sekitar lokasi sudah terdapat tempat sampah yang masih sering digunakan oleh masyarakat sekitar.</p> <p>Eksisting Vegetasi : Terdapat banyak pohon di sekitar lokasi yang membuat udara di sekitar lokasi menjadi sejuk dan juga meminimalisir cahaya matahari yang masuk ke dalam lokasi.</p>
<p>5</p>		<p>Jaringan Internet: Di sekitar lokasi, sudah tersedia jaringan internet melalui box OTP yang disediakan oleh pihak Indihome.</p> <p>Jaringan listrik: Utilitas Di lokasi tersebut, terdapat beberapa tiang listrik yang berasal dari PLN.</p>
<p>6.</p>		<p>posisi perancangan halte di gerbang utama Kampus 4 UNG tidak hanya difungsikan untuk meningkatkan aksesibilitas, tetapi juga sebagai titik pandang yang menghubungkan lingkungan kampus dengan suasana urban di sekitarnya. View dari lokasi perancangan mengungkapkan perpaduan antara area hijau yang melambangkan ketenangan dan keberadaan fasilitas pendukung seperti minimarket, perumahan kost dan jalan raya yang mengalir dinamis ke pusat kota. Hal ini menciptakan interaksi visual yang kuat di mana identitas institusi pendidikan bersinergi dengan kehidupan urban. Selain itu, pemandangan keluar site memberikan gambaran akan kontras antara zona akademik</p>

Rinterpretasi Arsitektur Modern Desain Halte Kampus 4 Universitas Negeri Gorontalo melalui Simbol Konektivitas dan Estetika Urban (Ratna Dwi Ma'sum)

		yang rapi dan terorganisir dengan dinamika kota yang lebih kompleks menegaskan peran halte sebagai gerbang penting yang menyambung kedua area tersebut. Integrasi visual ini tidak hanya memperkaya pengalaman pengguna, tetapi juga menambahkan nilai estetika sekaligus simbolis, menandakan bahwa halte tersebut merupakan titik pertemuan antara inovasi pendidikan dan vitalitas kehidupan perkotaan.
--	--	--

Berdasarkan evaluasi kondisi eksisting dan analisis site yang telah dijelaskan sebelumnya, didapatkan gambaran menyeluruh mengenai dinamika dan tantangan di sekitar gerbang utama Kampus 4 UNG. Data dokumentasi aktivitas, tata guna lahan serta interaksi antara fasilitas pendukung dan lingkungan sekitarnya telah memberikan landasan yang kuat untuk mengidentifikasi aspek-aspek kunci yang mempengaruhi perancangan desain halte. Sebagai upaya mengintegrasikan temuan tersebut ke dalam strategi pengembangan desain berikut disajikan tabel analisis SWOT yang menggambarkan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman terkait lokasi perancangan. Tabel ini diharapkan dapat menyoroti secara sistematis faktor-faktor internal maupun eksternal yang akan mempengaruhi keberhasilan implementasi desain halte sekaligus menjadi dasar strategis untuk merumuskan solusi inovatif yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan lingkungan urban di Kampus 4 UNG.

Tabel 2. Analisis SWOT

Aspek	Kekuatan (Strengths)	Kelemahan (weakness)	Peluang (opportunities)	Ancaman (threats)
Lokasi Strategis	Terletak tepat di gerbang utama kampus, memudahkan akses langsung bagi mahasiswa, dosen, dan staf. Posisi ini juga berdekatan dengan fasilitas pendukung seperti gedung fakultas dan area kost, yang meningkatkan relevansi tempat sebagai titik pertemuan antarfungsi	Meski strategis, lokasi tersebut berdekatan dengan area yang padat aktivitas sehingga potensi gangguan dari kendaraan atau keramaian bisa terjadi	Menjadi gerbang penghubung vital antara lingkungan kampus dan jaringan transportasi umum di sekitarnya; dapat dijadikan landmark sebagai simbol identitas kampus.	Kelebihan aktivitas dan kepadatan lalu lintas di area tersebut dapat menimbulkan potensi konflik penggunaan ruang serta menurunkan kenyamanan pengguna halte.
Aksesibilitas	Akses menuju halte dapat dijangkau dengan mudah melalui jalur utama kampus. Hal ini mendukung mobilitas pengguna transportasi umum, dengan jalur yang relatif langsung dari pintu masuk ke lokasi strategis	Belum tersedianya fasilitas halte fisik yang memadai membuat pengguna harus menempuh jarak ekstra untuk mengakses angkutan umum, sehingga menurunkan efisiensi waktu	Pengembangan desain halte yang optimal akan mengurangi jarak tempuh dan meningkatkan kecepatan mobilitas, memberikan kemudahan akses bagi seluruh civitas akademika.	Persaingan dengan moda transportasi alternatif dan ketidakpastian perencanaan transportasi kota yang dapat mempengaruhi konsistensi penggunaan halte secara optimal

Aspek	Kekuatan (Strengths)	Kelemahan (weakness)	Peluang (opportunities)	Ancaman (threats)
Integrasi Lingkungan	Lingkungan sekitar lokasi perancangan memperlihatkan keberagaman fungsi, mulai dari area pendidikan, komersial, hingga permukiman. Hal ini memungkinkan terjalinnya interaksi sosial dan meningkatkan sinergi antara aktivitas akademik dan kehidupan urban	Keberagaman tata guna lahan bisa menimbulkan ketidakselarasan jika tidak dikelola dengan baik, sehingga potensi terjadinya tumpang tindih fungsi serta kebingungan orientasi pengguna	Kesempatan untuk membangun konsep desain yang mengharmonisasikan fungsi akademik dengan dinamika lingkungan sekitar, serta meningkatkan identitas visual yang memancarkan modernitas dan keberagaman	Potensi konflik penggunaan lahan dan permasalahan tata ruang di kawasan sekitarnya dapat menjadikan pengelolaan integrasi lingkungan sebagai tantangan tersendiri.
Estetika Urban	Adanya potensi untuk menerapkan konsep arsitektur modern dengan desain minimalis yang bersih, sehingga halte tidak hanya fungsional tetapi juga memiliki nilai estetika tinggi. Penggunaan material seperti kaca, beton dan baja mendukung tampilan yang transparan dan tegas	Tantangan dalam menjaga konsistensi estetika dengan lingkungan kampus yang sudah ada jika desain tidak diselaraskan dengan karakter sekitar, berpotensi mengurangi identitas visual	Peluang untuk menonjolkan nilai simbolis halte sebagai representasi identitas kampus modern yang terintegrasi dengan lanskap urban, sehingga turut menarik minat pengguna dan pengunjung	Perubahan tren desain dan preferensi visual masyarakat bisa membuat konsep estetika yang diusung menjadi kurang relevan atau cepat ketinggalan zaman.
Konektivitas & Mobilitas	Desain halte yang direncanakan memiliki potensi tinggi untuk meningkatkan konektivitas antara kampus dan jaringan transportasi umum. Pengaturan ruang transit yang efisien mendukung pergerakan dinamis dan mendekatkan interaksi antar elemen urban dan akademik	Kurangnya infrastruktur pendukung saat ini, terutama fasilitas halte di titik yang strategis, membuat potensi perbaikan dan pengembangan masih sangat diperlukan.	Dapat mengoptimalkan integrasi antara sistem transportasi dan lingkungan kampus, menjadi titik sentral yang memfasilitasi arus mobilitas dan mendorong pengembangan jaringan transportasi yang lebih terkoordinasi	Perubahan regulasi atau ketidakpastian dalam perencanaan transportasi kota serta potensi kemacetan di area transversal dapat menghambat pelaksanaan konsep konektivitas secara maksimal

Tabel di atas memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang mempengaruhi perancangan halte di gerbang utama Kampus 4 UNG. Analisis ini menjadi landasan penting untuk merumuskan strategi desain yang tidak hanya menyelesaikan permasalahan saat ini tetapi juga menawarkan solusi inovatif dan berkelanjutan bagi peningkatan mobilitas dan integrasi lingkungan kampus dengan dinamika urban di sekitarnya.



Gambar 4. Hasil olah desain halte kampus 4 UNG di dekat gerbang masuk dengan pendekatan arsitektur modern

Visualisasi desain tiga dimensi memegang peran penting dalam mewujudkan visi perancangan tersebut secara nyata. Melalui model 3D pemangku kepentingan dapat melihat secara detail bagaimana setiap elemen desain mulai dari tata letak ruang, pemilihan material hingga integrasi aspek pencahayaan dan lingkungan diharmonisasikan untuk menciptakan halte yang optimal. Representasi visual ini tidak hanya memperjelas ide dan konsep yang diusung tetapi juga memungkinkan evaluasi dan penyesuaian sebelum implementasi di lapangan, sehingga diharapkan dapat menghasilkan struktur yang fungsional serta estetis. Integrasi hasil analisis SWOT ke dalam visualisasi desain 3D menambah dimensi strategis yang vital pada perancangan halte. Dari visualisasi tersebut terlihat potensi kekuatan seperti lokasi strategis di pintu gerbang dan aksesibilitas yang tinggi yang secara visual ditonjolkan dengan penempatan elemen-elemen arsitektur yang terarah. Di sisi lain kelemahan yang teridentifikasi misalnya kekurangan infrastruktur pendukung yang memadai juga diungkapkan secara eksplisit melalui penampakan area yang belum tersentuh optimal. Hal ini memberikan dasar yang kuat untuk merancang solusi desain yang adaptif baik dari segi fungsionalitas maupun estetika, guna mengatasi tantangan yang ada. Konsep perancangan arsitektur modern diungkapkan melalui visualisasi yang mengedepankan prinsip kesederhanaan bentuk dan kejujuran material. Penggunaan elemen garis tegas, bentuk minimalis serta material seperti kaca, beton dan baja tampak jelas dalam model 3D. Setiap komponen didesain untuk saling terintegrasi menciptakan kesan ruang yang transparan dan efisien, sekaligus mendukung ide konektivitas antara ruang transit halte dengan lingkungan sekitarnya. Detail seperti pencahayaan alami yang optimal serta penggunaan warna-warna netral menambah sentuhan modern yang harmonis dan kontemporer pada desain keseluruhan. Dari segi estetika urban visualisasi desain tiga dimensi berhasil menerjemahkan konsep halte sebagai ikon yang memadukan fungsionalitas dengan nilai artistik.

Tampilan 3D menunjukkan bagaimana desain mengutamakan keterbukaan dan kejelasan dalam bentuk, memberikan impresi yang kuat terhadap dinamika dan proses mobilitas di lingkungan kampus. Kombinasi antara elemen struktural yang kokoh dan elemen visual yang lembut menghasilkan kesan ruang transit yang tidak hanya praktis dalam penggunaan sehari-hari tetapi juga mengandung identitas estetika yang mampu merefleksikan karakter modern dan dinamis dari Universitas Negeri Gorontalo. Hasil visualisasi desain tiga dimensi ini merupakan sintesis dari kondisi eksisting dan analisis SWOT yang telah dilakukan. Model 3D tidak hanya memvisualisasikan tata letak dan fungsi ruang secara detail tetapi juga menyampaikan narasi tentang tantangan dan peluang dalam pengembangan halte di gerbang utama Kampus 4 UNG. Dengan menggabungkan data teknis dan pendekatan estetika, desain ini diharapkan dapat memberikan solusi inovatif yang meningkatkan konektivitas dan kualitas mobilitas sekaligus menghasilkan ikon visual yang mewakili semangat kemajuan dan modernitas institusi.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa penerapan prinsip arsitektur modern dalam desain halte di gerbang utama Kampus 4 UNG memiliki potensi besar untuk meningkatkan konektivitas dan memperkaya estetika urban kawasan. Melalui analisis kondisi eksisting dan evaluasi SWOT, penelitian ini mengidentifikasi kekuatan strategis dari lokasi yang terintegrasi dengan jaringan fasilitas pendukung akademik, komersial dan permukiman. Meskipun terdapat beberapa kelemahan seperti infrastruktur pendukung yang belum optimal dan potensi gangguan dari kepadatan aktivitas, peluang untuk mengembangkan sistem transportasi yang efisien dan estetis sangatlah signifikan. Konsep desain yang mengedepankan fungsi, kesederhanaan bentuk, kejujuran material, dan integrasi visual telah terbukti mampu menyelaraskan dinamika mobilitas dengan identitas modern kampus. Secara keseluruhan hasil visualisasi desain tiga dimensi memperkuat temuan bahwa pendekatan arsitektur modern tidak hanya menjawab tantangan fungsional dalam meningkatkan mobilitas tetapi juga menghasilkan suatu ikon estetika yang merepresentasikan kemajuan dan semangat inovatif Universitas Negeri Gorontalo. Rekomendasi perancangan yang dihasilkan menunjukkan bahwa kolaborasi antara aspek teknis, analisis SWOT dan karakter lingkungan urban dapat menciptakan ruang transit yang tidak hanya efektif dari sisi operasional, tetapi juga memiliki nilai simbolis sebagai titik pertemuan antara dunia akademik dan kehidupan perkotaan, dengan demikian desain halte ini diharapkan dapat menginspirasi pengembangan infrastruktur transportasi kampus yang lebih terintegrasi dan berkelanjutan di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. Nediari, "Studi Desain Halte Bus Dan Perilaku Masyarakat Urban Di Wilayah Dki Jakarta (Studi Kasus: Halte Palmerah, Halte Istora Mandiri, Halte Fx-Sudirman)," *J. Strateg. Desain Inov. Sos.*, vol. 1, no. 1, pp. 79–95, 2019, [Online]. Available: <http://dx.doi.org/10.37312/jsdis.v1i1.1821>
- [2] O. SITO HANG and A. E. SITUMORANG, "Analisis Efektifitas Halte Di Kota Medan," *J. Rekayasa Konstr. Mek. Sipil*, vol. 2, no. 1, pp. 58–74, 2019, doi: 10.54367/jrkms.v2i1.436.
- [3] P. Rusmandani, R. Sholeh Setiawan, and Y. El Rizal Unzilairrizqi D, "Evaluasi Fasilitas Halte Dan Penentuan Kebutuhan Halte Di Kota Tegal," *J. Keselam. Transp. Jalan (Indonesian J. Road Safety)*, vol. 7, no. 1, pp. 40–58, 2020, doi: 10.46447/kjt.v7i1.74.
- [4] R. Febrianty and A. Susanti, "Redesain Halte Suroboyo Bus Rute (R1) Purabaya-Rajawali Berdasarkan Pedoman Teknis Halte dan Kebutuhan Pengguna Halte Redesign of Suroboyo Bus Stop Route (R1) Purabaya – Rajawali Based on Bus Stop Technical Guidelines and Bus Stop User," *J. Media Publ. Terap. Transp.*, vol. 1, no. 2, pp. 158–169, 2023.
- [5] D. Zebua, A. Shofiyah, and H. D. Purnomo, "Analisis Desain Kinerja Model Halte Berdasarkan Lingkungan Di Tempat Terpilih," *J. Penelit. Jalan dan Jemb.*, vol. 3, no. 1, 2023, doi: 10.59900/ptrkji.v3i1.132.
- [6] Y. F. S. Atmono, "Desain Halte Bis Surabaya Dengan Tema Ikonik," *J. Kreat. Desain Prod. Ind. dan Arsit.*, vol. 9, no. 2, p. 12, 2021, doi: 10.46964/jkdpia.v9i2.178.
- [7] D. G. N. da Costa and S. O. Demon, "Strategi Pengelolaan Terpadu Fasilitas Pejalan Kaki," *J. Tek. Sipil*, vol. 25, no. 2, p. 159, 2018, doi: 10.5614/jts.2018.25.2.9.
- [8] S. P. Astuti, T. I. Alhakim, and E. Setiawan, "Evaluasi Transportasi Publik di Surakarta melalui Fuzzy Quality Function Deployment," *J. Penelit. Transp. Darat*, vol. 23, no. 2, pp. 122–134, 2021, doi: 10.25104/jptd.v23i2.1752.